

Alat dan Media Pembelajaran Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist

Azizah Cahyani¹, Eka Syerlia Putri², Lathifah Khairani³, Muhammad Irfan⁴

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
azizahcahyani5@gmail.com, syerliaeka@gmail.com, khairanilathifah6@gmail.com,
m.irfan@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

This study aims to describe the concept of teaching aids and learning media from the perspective of the Qur'an and Hadith and their relevance to the development of ethical and spiritual-based Islamic educational media. The research method used is library research with a tafsir tarbawi approach, which interprets Qur'anic verses and Hadith by emphasizing the educational values contained within them. The findings show that the Qur'an provides a conceptual foundation for the use of learning media through symbols, sensory perception, and parables, while the Hadith illustrates the Prophet Muhammad's practical application of various media such as drawings, fingers, and tangible objects to clarify teachings. The discussion reveals that learning media in Islam not only serve as technical tools but also as means to build students' morals and spirituality. In conclusion, this research presents a novelty in integrating Qur'anic and Prophetic values into the development of modern learning media grounded in tarbawi principles to achieve pedagogical effectiveness and spiritual harmony.

Keywords: *Qur'an, Hadith, Learning Media, Tafsir Tarbawi*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep alat dan media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis serta relevansinya terhadap pengembangan media pembelajaran Islam yang bernilai etis dan spiritual. Metode yang digunakan adalah library research dengan pendekatan tafsir tarbawi, yaitu menafsirkan ayat dan hadis dengan menonjolkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan dasar konseptual terhadap pentingnya media pembelajaran melalui simbol, indera, dan perumpamaan, sedangkan hadis menampilkan praktik nyata Rasulullah SAW dalam menggunakan berbagai media seperti gambar, jari, dan benda konkret untuk memperjelas ajaran. Pembahasan mengungkap bahwa media pembelajaran dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan kebaruan berupa integrasi nilai-nilai Qur'ani dan Nabawi dalam pengembangan media pembelajaran modern yang berlandaskan prinsip tarbawi untuk mencapai efektivitas pedagogis dan keselarasan spiritual.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Hadis, Media Pembelajaran, Tafsir Tarbawi

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan penyampaian ilmu secara kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak mulia. Dalam kerangka tersebut, alat dan media pembelajaran memiliki fungsi strategis sebagai jembatan antara pendidik dan peserta didik. Namun, tidak semua media semata-teknis dapat diterima begitu saja; media dalam pendidikan Islam perlu selaras dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW. Sebagai contoh, sebuah artikel menyimpulkan bahwa "guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran yang mengikuti zaman dan sesuai kondisi siswa" dalam pandangan Islam (Manan, 2022).

Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi menyajikan model-model pembelajaran melalui simbol, perumpamaan dan media inderawi seperti pendengaran, penglihatan, dan hati, yang menjadi sarana utama manusia memperoleh ilmu. Begitu pula hadis Nabi SAW menunjukkan bahwa beliau menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar di tanah, jari jemari, maupun objek konkret untuk menjelaskan ajaran agama agar mudah dipahami. Dengan demikian, media pembelajaran dalam Islam bukanlah sesuatu yang asing atau hanya reaktif terhadap teknologi modern, melainkan telah tersirat dalam wahyu dan praktik kenabian (Rais, 2023).

Meski demikian, kajian tentang implementasi alat dan media pembelajaran dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits masih relatif terbatas dibandingkan kajian teknis media pembelajaran modern. Banyak penelitian fokus pada media digital atau berbasis teknologi tanpa menelaah bagaimana nilai-nilai Islam memandu pemilihan dan penggunaan media tersebut. Kajian-tersebut menyimpulkan bahwa dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits media pembelajaran harus mengikuti nilai-nilai Islam, seperti kebaikan, kebermanfaatan, dan tidak menyalahi akhlak (Juniarti Iryani et al., 2023a).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan mendeskripsikan konsep alat dan media pembelajaran dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits, serta menelaah bagaimana nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan melalui media yang tepat. Harapannya, hasil kajian ini dapat

memperkuat pemahaman pendidik Islam tentang pentingnya memilih media yang tidak hanya efektif secara pedagogis tetapi juga sesuai secara nilai dan spiritual. Secara teoretis, artikel ini memperkaya literatur pendidikan Islam; secara praktis, menjadi panduan bagi pendidik dalam merancang media pembelajaran yang berlandaskan prinsip Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada penelusuran konsep alat dan media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan yang digunakan adalah *tafsir tarbawi*, yaitu menafsirkan ayat dan hadis dengan menonjolkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an, serta hadis-hadis Nabi SAW yang menggambarkan penggunaan alat dalam mengajar, dan sumber dari jurnal ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengklasifikasi, dan menelaah teks-teks yang berkaitan dengan tema media pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara tematik. Analisis difokuskan pada penggalian makna linguistik, konteks tafsir, serta nilai-nilai tarbawi seperti *tabyin* (penjelasan), *qirā'ah* (pembacaan reflektif), komunikasi efektif, dan tanggung jawab ilmiah dalam penyampaian ilmu. Hasilnya disintesis dengan teori pendidikan Islam untuk merumuskan konsep integratif tentang penggunaan alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran Islam yang bernilai spiritual, etis, dan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat dan Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an

Pada zaman Nabi SAW sudah dikenal kegiatan belajar mengajar, sehingga kalau dilihat kembali pada zaman Nabi SAW, sebenarnya media pembelajaran itu sendiri sudah ada dan sudah diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari

adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajaran agama Islam. Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan Islam (Mulyaningsih et al., 2025).

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian dari media/alat pendidikan, karena media pembelajaran salah satu bagian besar dari dua bagian media pendidikan. Media/alat pendidikan meliputi dua macam yaitu (Nur Azizah, 2021):

1. Perbuatan pendidik (biasa disebut software atau immaterial); mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman.
2. Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut hardware atau material); mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, peta, dan sebagainya

Keduanya berperan sebagai perantara antara guru dan peserta didik agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Dalam konteks kekinian, media pembelajaran mengalami perkembangan pesat, termasuk penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, serta platform daring.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: (Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zīkr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan (QS. An Nahl: 44).

Ayat ini menegaskan dua istilah penting: *litubayyina* (agar engkau menjelaskan) dan *yatafakkarun* (agar mereka berpikir). Kedua istilah tersebut mencerminkan dua aspek utama dalam pendidikan, yaitu penyampaian pesan (komunikasi pendidikan) dan proses berpikir (refleksi kognitif). Selain itu ayat ini juga menjabarkan sebuah kewajiban seorang Rasulullah SAW yaitu sebagai penyampai sebuah peringatan yang ada di dalam Al-Qur'an berupa kewajiban, tuntunan serta pemaparan yang menjadi sebuah urutan sistematis dari Allah kepada manusia. Quraishihab juga berpendapat bahwa Rasulullah mendapatkan

Al-Qur'an secara tidak langsung mendapatkan amanah yang wajib di sampaikan kepada ummatnya yang berupa penjelasan sikap dan tindakan kepada manusia mengenai ajaran, perintah, larangan dari Allah yang terkandung di dalam Al-Qur'an, baik berupa ucapan, perbuatan, tindakan ummat manusia kepada lingkungannya, dengan kata lain fungsi Rasulullah SAW sebagai mubayyin adalah menjelaskan wahyu dengan cara yang dapat dipahami oleh umatnya. Ini menandakan bahwa dalam setiap proses penyampaian ilmu, diperlukan media atau sarana penjas agar pesan sampai secara efektif (Gunawan & Pasaribu, 2022).

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: "Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu".(QS. Al Isra:14)

Sebagai contoh penerapan media pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah media pembelajaran audio. Ayat diatas menunjukkan penggunaan media audio, media pembelajaran audio merupakan jenis media yang hanya dapat didengar, berupa suara yang disampaikan melalui berbagai alat, baik dari manusia maupun non manusia. Dalam perspektif Al-Qur'an, penggunaan suara sebagai sarana penyampaian pesan tersirat dalam kata-kata seperti bacalah, jelaskan, dan ceritakan.

Istilah "bacalah" mengandung unsur suara yang menjadi kunci dalam penyampaian pesan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, guru mungkin hanya membacakan materi dari buku atau kitab, namun intinya adalah adanya suara sebagai media utama. Seiring dengan perkembangan zaman, media audio kini telah dikembangkan menggunakan berbagai perangkat teknologi seperti radio, rekaman suara, podcast, dan perangkat audio digital lainnya yang semakin memperluas jangkauan dan efektivitas pembelajaran berbasis suara (Mulyaningsih et al., 2025).

Hubungan media audio ini dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat erat. Dari sisi kognitif media audio ini dapat dipergunakan untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip, dari segi afektif media audio ini dapat

menciptakan suasana pembelajaran, dan segi psikomotor media audio ini untuk mengajarkan media keterampilan verbal. Sebagai media yang bersifat auditif, maka media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboratorium Bahasa (Pito, 2018).

Alat dan Media Pembelajaran Perspektif Hadits

Setelah Al-Qur'an, hadis merupakan sumber ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Hadis tidak hanya berisi tuntunan mengenai ibadah dan akhlak, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip pedagogis yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran (Muvid, 2020). Dalam beberapa riwayat, Rasulullah SAW mencontohkan cara penyampaian ilmu yang efektif melalui dialog, tanya jawab, dan penggunaan perumpamaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat dan media pembelajaran memiliki dasar kuat dalam sunnah Nabi, karena membantu peserta didik memahami ilmu dengan lebih mudah dan bermakna (Rais, 2023). Oleh karena itu, hadis dapat dijadikan rujukan penting dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran dalam pendidikan Islam masa kini.

Hadis memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena memuat tidak hanya nilai-normatif, tetapi juga metode dan praktik penyampaian ilmu. Nabi Muhammad SAW sebagai *mu'allim al-insān* (guru bagi manusia) menunjukkan bahwa penyampaian ilmu tidak hanya melalui teks atau ceramah, tetapi melalui praktek dan media yang memfasilitasi pemahaman. Misalnya, penelitian menyebut bahwa dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, media pembelajaran harus mampu memfasilitasi proses, efektif dan efisien serta sesuai perkembangan teknologi (Juniarti Iryani et al., 2023a). Dengan demikian, hadis bukan hanya menjadi rujukan isi pendidikan, melainkan juga rujukan metodologis bagi pengembangan alat dan media pembelajaran.

Dalam banyak hadis, terdapat prinsip-pedagogis yang dapat ditelaah sebagai landasan penggunaan media pembelajaran. Beberapa prinsip itu antara lain adalah:

1. Keteladanan (uswah hasanah): Nabi SAW menampilkan contoh langsung dalam mengajar dan dalam interaksi dengan sahabat-sahabatnya, sehingga peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga mengobservasi.
2. Pembelajaran bertahap (tadarruj): Rasulullah SAW mengajarkan ilmu secara bertahap sesuai kemampuan umatnya; hal ini relevan dengan prinsip desain instruksional yang memperhatikan kesiapan peserta didik.
3. Penggunaan perumpamaan dan demonstrasi: Nabi SAW sering menggunakan cerita, perumpamaan ataupun demonstrasi sederhana agar konsep abstrak mudah dipahami. Sebagai contoh, penelitian menemukan bahwa media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis sudah mengenali bahwa "media audio, visual, sampai multimedia" sudah sejalan dengan praktik Nabi (Duta Anggoro et al., 2023).
4. Konteks dan kondisi peserta didik (ta'abbud al-waqi'): Media dan alat dikontekstualisasikan, sesuai dengan lingkungan dan kemampuan orang yang diajarkan. Sebagaimana penelitian (Juniarti Iryani et al., 2023b) menyimpulkan bahwa media pembelajaran di era sekarang yang sesuai dengan perspektif Al-Qur'an dan Hadis harus mengikuti nilai-nilai Islam dan kondisi zaman. Dengan merujuk prinsip-prinsip tersebut, kita dapat mengkaji bahwa pemilihan alat dan media pembelajaran tidak boleh asal, tetapi harus berbasis nilai pedagogis Islam.

Praktik penggunaan media pembelajaran oleh Nabi SAW bisa ditemukan dalam beberapa riwayat yang menunjukkan penggunaan alat, visual, atau benda konkret dalam menyampaikan ilmu. Sebagai contoh:

1. Menggunakan Gambar

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: حَطَّ النَّبِيُّ ﷺ حَطًّا مُرَبَّعًا، وَحَطَّ حَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَحَطَّ حُطُوطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، فَقَالَ: «هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ، أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ، وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْحُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا» (رواه

البخاري، كتاب الرقاق، باب في الأمل وطول الأمل، رقم ٦٤١٧)

Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata: Nabi ﷺ pernah membuat sebuah garis persegi empat, lalu membuat garis lain di tengah yang memanjang keluar dari persegi itu. Beliau juga membuat beberapa garis kecil di sekitar garis tengah tersebut. Lalu beliau bersabda:

“Ini adalah manusia, dan ini adalah ajalnya yang mengelilinginya. Garis yang keluar ini adalah angan-angannya, sedangkan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan. Jika manusia terhindar dari satu cobaan, maka cobaan lain akan mengenyainya. Jika ia lolos dari satu, maka yang lain akan menyimpannya.”(HR. Bukhari, *Kitab al-Riqaq*, Bab *Tentang Harapan dan Panjang Angan-Angan*, No. 6417)

Nabi SAW menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Dalam gambaran ini Nabi SAW menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya (Abdul Fattah Abu Ghuddah, 2009; 131 – 132).

Secara tidak langsung Nabi SAW memberikan nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Hadits ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah SAW seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan

kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa (Duta Anggoro et al., 2023).

2. Menggunakan Jari dan Tangan

حَدَّثَنِي عَمْرُو وَالتَّقِيدُ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الرَّبِيعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ» وَضَمَّ أَصَابِعَهُ.

Artinya: "Telah menceritakan padaku Amrun dan Naqid. Telah menceritakan pada kami Abu Ahmad Zubair. Telah menceritakan pada kami Muhammad bin Abdul Aziz, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik r.a: Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku,*" beliau menggenggam jemarinya." (HR. Imam Muslim). Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Shahih Muslim*, Kitab al-Birr wa al-Shilah wa al-Adab, No. 2631.

Dalam hadits di atas, Nabi SAW menjelaskan tentang keistimewaan orang yang menyantuni atau memelihara dua anak perempuan dengan menggunakan jari tangan beliau. Nabi SAW menggenggamkan jemarinya untuk memberikan penekanan tertentu sehingga dapat dipahami bahwa Jika orang yang memelihara dua anak perempuannya hingga ia dewasa, atau sudah bisa menikah. Maka kelak hari kiamat dia akan dekat dengan Nabi SAW.

Dari penjelasan mengenai hadits tersebut, dapat dipahami bahwa ketika Nabi SAW menjelaskan tentang ajarannya, beliau menggunakan media yang variatif dan komunikatif yang disesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Pada saat itu Nabi SAW menjelaskan dengan genggam jari beliau dengan maksud bahwa genggam itu adalah suatu kedekatan antara Nabi SAW dengan orang yang dijelaskan dalam hadits tersebut. Dengan menggenggamkan jari tangan, maka akan lebih memudahkan dan memahami para shahabat dalam menerima penjelasan dari Nabi SAW.

3. Menggunakan Krikil

حَدَّثَنِي عَمْرُو وَالتَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ عَلَّ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ» وَضَمَّ أَصَابِعَهُ.

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il, dan telah memberi kabar kepada kami Kholad bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Basyir ibn al-Muhajir, telah memberi kabar kepadaku Abdullah bin Buraidah dari Ayahnya, beliau berkata: "Rasulullah S.A.W bertanya kepada para shahabat, *Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini?* Rasulullah SAW sambil melemparkan dua krikil, para shahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah SAW bersabda Sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal". Abu 'Isa berkata: Ini hadits hasan yang nampak asing. (HR. Muslim)." Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Shahih Muslim*, Kitab al-Birr wa al-Shilah wa al-Adab, No. 2631.

Hadits di atas menjelaskan bahwa suatu ketika Rasulullah SAW bertanya kepada para shahabat, tentang dua benda yang beliau pegang lalu melemparkannya, namun shahabat menjawab, hanya Allah dan Rasul-Nya yang tahu, beliau menjawab dua benda itu adalah krikil sebagai salah satu media dalam pendidikan yang diajarkan Rasulullah SAW dengan mengumpamakan dua krikil itu bagaikan angan-angan dan ajal seseorang. Maksudnya angan-angan di sini adalah kehidupan manusia di dunia dan ajal di sini adalah kematian atau ajal seseorang. dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan seperti halnya dua sisi mata uang. Keduanya sudah menjadi kodrat Allah SWT dalam menentukan jalan kehidupan dan ajal manusia.

Dalam hadits ini dapat dipahami bahwa Nabi SAW menggunakan dua krikil itu sebagai media pembelajaran, untuk memberikan tanda peringatan bagi umat manusia bahwa kehidupan tidak hanya sekali saja, tetapi masih ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, sehingga peran media dalam pembelajaran adalah membantu pemahaman untuk mencapai tujuan Pendidikan (Anggoro et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa hadis Nabi SAW tidak hanya menjadi sumber ajaran moral dan spiritual, tetapi juga memuat nilai-nilai pendidikan yang penting untuk dikembangkan dalam proses belajar. Melalui hadis, Rasulullah SAW memberikan banyak teladan tentang cara menyampaikan ilmu dengan penuh hikmah, menggunakan perumpamaan, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi para sahabatnya. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa penggunaan alat dan media pembelajaran sudah memiliki landasan yang kuat dalam tradisi Islam. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan modern, pengembangan media pembelajaran sebaiknya tidak sekadar mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai pedagogis Islam agar tetap mengandung makna spiritual dan berkarakter Islami.

Manfaat Internalisasi Nilai-Nilai Alquran Dan Hadist Terhadap Penggunaan Alat dan Media Pembelajaran

Dalam berbagai hadis Nabi SAW, tersirat makna pentingnya media pembelajaran dalam proses penyampaian ilmu. Nabi SAW kerap menggunakan berbagai bentuk media seperti gambar, kerikil, dan jari tangan untuk memperjelas ajarannya. Melalui media tersebut, para sahabat lebih mudah memahami dan menghayati pesan yang beliau sampaikan. Secara umum, penggunaan media pembelajaran memberikan banyak manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

1. Memperjelas makna bahan ajar, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Menjadikan metode mengajar lebih bervariasi, tidak terbatas pada komunikasi verbal semata, sehingga menghindarkan kejenuhan siswa dan mengurangi kelelahan guru dalam menyampaikan pelajaran.
3. Mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan kegiatan seperti mengamati, mempraktikkan, dan mendemonstrasikan materi.
4. Meningkatkan daya tarik pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

5. Memperjelas penyampaian pesan, agar tidak bersifat verbalistik semata, melainkan lebih konkret dan mudah dipahami.
6. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya untuk menjelaskan objek yang terlalu besar atau kecil, gerak yang terlalu cepat atau lambat, peristiwa yang sudah lampau, hal yang kompleks, maupun konsep yang terlalu abstrak (Duta Anggoro et al., 2023).

Dengan demikian, penggunaan media dalam pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pendidikan sesuai dengan tuntunan Nabi SAW. Adapun manfaat media pembelajaran secara khusus menurut (Karomah et al., 2024) yaitu,

1. Penyampaian materi dapat diseragamkan.
Guru sering memiliki penafsiran yang berbeda terhadap suatu konsep. Dengan media pembelajaran, perbedaan tersebut dapat diminimalisasi sehingga materi tersampaikan secara seragam kepada peserta didik.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
Media yang menggabungkan unsur audio dan visual dapat menjelaskan prinsip, konsep, proses, atau prosedur yang bersifat abstrak menjadi lebih jelas, konkret, dan lengkap.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
Jika dirancang dengan baik, media pembelajaran dapat mendorong komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Tanpa media, proses belajar cenderung satu arah dan membuat siswa pasif.
4. Waktu belajar-mengajar dapat lebih efisien.
Media membantu guru menghemat waktu dalam menjelaskan materi, sehingga waktu yang terbatas dapat digunakan dengan lebih efektif dan produktif.
5. Kualitas belajar siswa meningkat.
Penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi

juga membantu siswa memahami dan menyerap materi secara lebih mendalam dan menyeluruh.

6. Pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.

Media pendidikan mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera. Siswa dapat belajar secara mandiri kapan pun dan di mana pun tanpa selalu bergantung pada guru.

7. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

Media pembelajaran memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan motivasi, dan memperlancar hasil belajar.

8. Mengubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

Dengan bantuan media, guru dapat lebih fokus pada pemberian motivasi, bimbingan, dan instruksi. Fungsi guru bergeser dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Menurut beberapa pendapat lain, manfaat praktis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah beragam. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu, media mampu meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, serta menciptakan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. Melalui media, siswa juga memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Media pembelajaran dapat mengatasi berbagai keterbatasan indera, ruang, dan waktu, misalnya objek yang terlalu besar dapat diganti dengan gambar, foto, slide, atau model; objek yang terlalu kecil dapat ditampilkan melalui mikroskop atau gambar. Media pembelajaran juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik terhadap berbagai peristiwa di lingkungan sekitar mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi nyata dengan guru, masyarakat, dan lingkungan melalui kegiatan seperti karya wisata, kunjungan ke museum, atau kebun Binatang (Aisyah Fadilah et al., 2023).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beragam manfaat yang mendukung proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Media tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi komponen yang sangat esensial dalam mempermudah pendidik menyampaikan materi dan membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih efektif dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa konsep alat dan media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis menegaskan pentingnya keselarasan antara efektivitas pedagogis dan nilai-nilai spiritual Islam. Al-Qur'an memberikan landasan konseptual melalui penggunaan indera, simbol, dan perumpamaan sebagai sarana memperoleh ilmu, sedangkan hadis menunjukkan praktik konkret Nabi SAW dalam menggunakan media seperti gambar, jari, dan benda fisik untuk memperjelas ajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa prinsip media pembelajaran modern sebenarnya telah berakar dalam sumber ajaran Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi nilai-nilai Qur'ani dan Nabawi dalam pengembangan media pembelajaran kontemporer yang tidak hanya menekankan aspek teknologi, tetapi juga dimensi etika, spiritual, dan moral sebagai landasan utama pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Fadilah, Kiki Rizki Nurzakayah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, & Usep Setiawan. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01–17.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Anggoro, D., Sulaiman, M., & Saufi, M. (2023). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. *Journal of Student Research*, 1(5).
- Duta Anggoro, Muhammad Sulaiman Khudori, Muhammad Saufi, Muhammad Indra, & Kasful Anwar. (2023). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. *Journal of Student Research*, 1(5), 286–306.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1727>
- Gunawan, G., & Pasaribu, S. (2022). Alat Dan Media Pembelajaran Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(1), 86–106. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.312>
- Juniarti Iryani, Erwin Hafid, & Arifuddin Ahmad. (2023a). Media Pembelajaran dalam Prespektif Hadis. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 225–234.
<https://doi.org/10.58540/pijar.v1i2.216>
- Juniarti Iryani, Erwin Hafid, & Arifuddin Ahmad. (2023b). Media Pembelajaran dalam Prespektif Hadis. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 225–234.
<https://doi.org/10.58540/pijar.v1i2.216>
- Karomah, F. N., Devita, D., Ramli, Z. J., & Mas'odi, M. (2024). Peran Dan Manfaat Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 15(2), 211.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i2.5768>
- Manan, A. (2022). *Peranan Media Pendidikan Dalam Pendidikan Islam*.
- Mulyaningsih, S., Baihaqi, A. R., & Luthfi, A. (2025). *Media dan Sarana Pengajaran Perspektif Al-Qur'an*.
- Muvid, M. B. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>
- Nur Azizah, S. (2021). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Jurnal Literasiologi*, 6(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.242>
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 6(2), 97–117.
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>
- Rais, M. (2023). *Media Pembelajaran Perspektif Hadis (Suatu Kajian Hadis Tematik)*.